

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, untuk itu setiap pendidik dituntut untuk menunjukkan proses kreativitas tersebut dan harus membuat proses pembelajaran yang menyenangkan, karena hal ini dapat berdampak pada kreativitas setiap siswa. Pendidik mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dan dalam bidang pendidikan sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat.¹

Seorang pendidik selain harus menguasai pengetahuan atau ilmu yang akan diajarkannya secara prima, pendidik juga harus menguasai cara menyampaikan ilmu pengetahuan tersebut secara efektif dan efisien, dan pendidik juga diharapkan selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal dimana proses pendidikan itu dilaksanakan yang dapat menciptakan daya kreativitas belajar siswa secara sempurna sehingga hasil belajar jauh lebih baik.²

Menurut Supriadi kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, yaitu berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada dan merupakan kemampuan

¹Mardeli, dkk, "Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang", *Jurnal Tadrib*, Vol III, No. 1 (2017), hlm. 54.

²Syarnubi, "Guru yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum dan Agama (Kajian Terhadap UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)", *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1 No. 1 (2019), hlm. 30.

berfikir tingkat tinggi yang mempunyai hubungan antara setiap tahap perkembangan.³

Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena melalui kreativitas seorang siswa akan mampu untuk menghasilkan suatu hal-hal yang baru yang tidak dilakukan oleh seseorang dan berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya yang dapat berguna bagi peningkatan kehidupan manusia.

Kreativitas dalam proses pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak dapat terpisahkan dari pendidik dan siswa, kreativitas dapat dikembangkan melalui pembelajaran yakni salah satunya dengan menerapkan suatu model, yang mampu menghasilkan sesuatu yang baru yang lebih banyak menjadikan siswa berfikir logis.

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir, dan merupakan bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.⁴ Model pembelajaran adalah konsep rancangan berupa bentuk tahapan-tahapan yang beraturan yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu rancangan atau pola yang akan digunakan sebagai acuan dalam merencanakan pembelajaran di

³Dinny Devi Triana, *Alat Ukur Kecerdasan Kinestetik dalam Tari*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5.

⁴Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta:Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 19.

⁵Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 13.

dalam kelas atau pembelajaran terbimbing. Model pembelajaran membentuk suatu pendekatan pembelajaran yang akan digunakan oleh pengajar untuk tujuan belajar mengajar dan tahapan-tahapan dalam proses pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas supaya hasil dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁶

Penggunaan suatu model pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena pada kegiatan pembelajaran siswa dituntut untuk berperan aktif dan membuat siswa menjadi kreatif dalam pembelajaran, serta diharapkan mampu membuat siswa berfikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah kelompok.

MTs Al-Hikmah Palembang merupakan salah satu dari beberapa program Pendidikan di bawah naungan Kementrian Agama. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dalam pengembangan kreativitas belajar siswa di MTs Al-Hikmah Palembang, peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang, yaitu Ibu Mardhiah, S.Pd.I dalam kaitannya mengenai kreativitas belajar siswa kelas VII, Ibu Mardhiah menyatakan bahwa:

”Selama ibu mengajar dikelas VII masih banyak siswa yang terkadang kurang fokus dalam memperhatikan materi yang ibu sampaikan, kadang ada beberapa siswa mengantuk, kurang sekali kreativitas belajar dalam pelajaran

⁶Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Pers, 2013), hlm. 15

Aqidah Akhlak ini, dan juga guru-guru disini kebanyakan masih menggunakan model dan metode pembelajaran konvensional, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, hafalan, dan lain-lain”.⁷

Penggunaan model pembelajaran yang kurang kreatif dan penerapan metode pembelajaran yang konvensional pada proses pembelajaran membuat kreativitas belajar siswa menjadi rendah dan kurang optimal yang membuat mereka jenuh pada proses pembelajaran, dan siswa masih kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan. Untuk itu di perlukan model pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran inovatif dan kreatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Dramatic Learning*.

Model *Dramatic Learning* merupakan kesenian yang melukiskan sifat dan sikap manusia dengan tindakan perilaku. Model *Dramatic Learning* merupakan model pembelajaran yang berupa drama dimana model ini dapat menyampaikan pesan atau materi pelajaran dalam bentuk cerita, sehingga akan memberikan pemahaman, pengertian, dan pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan melalui lakon. Dengan terlibat dalam drama, siswa akan berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat memahami karakter tokoh dan memahami pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan

⁷Wawancara dengan Ibu Mardhiah, pada tanggal 08 Februari 2021 bertempat di MTs Al-Hikmah Palembang, pukul 09.55 WIB.

model *Dramatic Learning* sebagai model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Setelah di terapkan model pembelajaran *Dramatic Learning* diharapkan materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, dan siswa juga merasa senang dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dengan siswa berperan langsung dalam proses pembelajaran dan adanya interaksi antara siswa dapat memberikan wawasan pengetahuan siswa, dan juga diharapkan memberikan pengalaman nyata yang akan membangun kreativitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merasa perlu untuk meneliti lebih lanjut tentang suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dan hal inilah kemudian mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Dramatic Learning* terhadap Keativitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang”**.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah ditemukan dan supaya terarahnya penelitian ini maka diperlukan batasan masalah pada penelitian ini yaitu Pengaruh Model Pembelajaran *Dramatic Learning* terhadap Keativitas Belajar Siswa Kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang yaitu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak materi bahaya perilaku Riya’.

C. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Dramatic Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang?
2. Bagaimana kreativitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Dramatic Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang?
3. Adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *Dramatic Learning* antara kelas kontrol dan kelas eksperime terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Dramatic Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang.
2. Untuk mengetahui bagaimana kreativitas belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *Dramatic Learning* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh model pembelajaran *Dramatic Learning* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen terhadap kreativitas

belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Al-Hikmah Palembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun manfaat secara teoritis hasil dari penelitian ini, diharapkan model ini dapat menambah wawasan dan juga memberikan penjelasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca dari berbagai pihak maupun lembaga pendidikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan, tentang model pembelajaran yaitu model pembelajaran *Dramatic Learning*, dan memudahkan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran Aqidah Akhlak, dan dapat menarik kreativitas belajar siswa.

b. Kegunaan Bagi peserta didik

Peserta didik mudah mengingat materi yang diajarkan oleh pendidik sehingga diharapkan akan mampu meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

c. Kegunaan Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu membantu pengajar dan murid dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, serta diharapkan dapat berkontribusi kepada sekolah untuk meningkatkan kualitas dan tujuan kegiatan belajar di sekolah, khususnya dalam meningkatkan

keaktivitas belajar siswa mata pelajaran Aqidah Akhlak melalui model pembelajaran *Dramatic Learning*.

d. Kegunaan Bagi Peneliti

Peneliti dapat memahami, menerapkan dan menggunakan model pembelajaran *Dramatic Learning* dengan baik dan optimal sehingga dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, serta memicu peneliti untuk dapat menerapkan model-model yang lain dalam kegiatan pembelajaran.